

BAB IV

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BIMBINGAN AGAMA ISLAM
BAGI PARA LANJUT USIA**

4.1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Panti Wredha Sultan Fatah Demak

Panti Wredha Sultan Fatah Demak merupakan unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Dinas Kesejahteraan Sosial kabupaten Demak yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada para lanjut usia (lansia), yang meliputi pemenuhan kebutuhan hidup secara biologis, psikologis sosial dan spiritual, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan tenang, tenteram, bahagia, serta dapat mendekatkan kepada Allah.

Setelah hasil penelitian pada bab III, maka bab IV ini penulis membahas mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap para lanjut usia.

Para pembimbing yang ada di Panti Wredha Sultan Fatah Demak memiliki kerja sama yang erat dengan pengasuh panti. disamping itu para pembimbing pada saat jam kantor mereka mendekati para penghuni atau para lanjut usia, sehingga terjalin rasa nyaman dan persaudaraan antara pembimbing dan lansia. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengasuh untuk menyampaikan materi bimbingan agama Islam. Bagi para pembimbing yang rumahnya dekat dengan panti memiliki kemudahan

tersendiri untuk melaksanakan bimbingan agama Islam, karena pembimbing bisa berada dipanti lebih lama dan mempermudah pembimbing untuk memberikan tambahan materi bimbingan agama Islam tanpa dibatasi waktu.

Para lanjut usia ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing diwajibkan oleh pembimbing untuk mendengarkan, memperhatikan dan menerima materi dengan baik. Para lanjut usia dilarang untuk berbicara sendiri, mengganggu para lanjut usia yang lainnya dan membuat gaduh, sehingga dapat mengganggu pelaksanaan bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa para lanjut usia di PWSF Demak akan penulis paparkan dalam sub bab ini. Adapun tujuan diberikan bimbingan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, menunaikan perintah agama di antaranya sholat, puasa, dizikir dan berakhlak yang baik tidak lain bertujuan ingin mengembalikan manusia yang sempurna dihadapan Allah Swt yaitu insan kamil. Pemberian bimbingan agama Islam secara sistematis berperan untuk meningkatkan ketenangan jiwa para lanjut usia, agar bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Obyek dari bimbingan agama Islam di Panti Wredha Sultan Fatah Demak adalah para lanjut usia yang hampir habis usianya dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya baik dari segi fisik maupun psikisnya. Sehingga para lanjut usia sering mengalami depresi yang hebat akibat pertentangan dalam jiwanya. Mereka sering merasa sudah tidak berguna

lagi, ketidaktenangan jiwa, rasa kesepian, rasa kehilangan, meninggalkan ibadah dan ketidaknyamanan dalam keluarga.

Bimbingan agama Islam sangatlah berperan sekali untuk meningkatkan ketenangan jiwa para lanjut usia. Dan bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan oleh para lanjut usia untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologinya dan dapat hidup dengan selaras dalam ketentuan dan petunjuk Allah. termasuk mengatasi kondisi psikologisnya seperti cemas, merasa terasingkan dan putus asa. Dapat dikatakan kehidupan para lanjut usia itu penuh dengan masalah, karena itu terdapat fungsi bimbingan agama Islam menurut Faqih di antaranya:

1. Membantu individu untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah
2. Membantu individu untuk memecahkan masalah
3. Membantu individu untuk menjaga kondisi yang semula tidak baik menjadi baik
4. Membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik

Bimbingan agama Islam di Panti Wredha Sultan Fatah Demak juga memberikan materi-materi yang berkaitan dengan keimanan, dengan tujuan agar para lanjut usia meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Karena keimanan merupakan permasalahan fundamental yang harus tertanam dalam hati seorang muslim, karena kekuatan iman akan membentuk jiwa yang sehat yang akan terwujudnya ketenangan jiwa seseorang.

Untuk mengetahui keefektifan dan tidaknya bimbingan agama Islam terhadap para lanjut usia, maka tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan itu sendiri yang terdiri dari materi bimbingan agama Islam dan metode bimbingan agama Islam.

4.1.1. Materi Bimbingan Agama Islam

Di dalam bimbingan agama Islam yang terpenting adalah materi yang dapat menghilangkan penyakit jiwa (batin). Di antara penyebab penyakit jiwa adalah kehilangan ketenteraman jiwa. Para lanjut usia pada umumnya akan mengalami ketidaktenangan jiwa, rasa kesepian, rasa cemas dan merasa tidak berguna. Dengan adanya perasaan-perasaan tersebut maka pada umumnya mereka kehilangan rasa ketenteraman jiwa.

Secara garis besar materi yang dilaksanakan oleh para pembimbing dalam bimbingan agama Islam terhadap para lanjut usia mencakup materi tentang aqidah (keimanan), syari'ah dan akhlak. Dan secara teoritik ketiga materi tersebut mendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Materi aqidah (keimanan) yang diberikan oleh pembimbing di Panti Wredha Sultan Fatah Demak merupakan langkah awal yang perlu ditanamkan kepada para lanjut usia, karena jiwa keimanan adalah suatu kepercayaan kepada Allah, bahwa hanya Allahlah yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini, maka hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah, dimintai petunjuk dan pertolongan.

Dengan adanya keyakinan atau aqidah yang kuat maka menyadarkan manusia bahwa Allah tempat bergantung, memohon maaf dan berserah diri, serta menjauhkan manusia dari perasaan keluh kesah menghadapi persoalan hidup dan bebas dari rasa putus asa, memiliki jiwa yang tenang dan tenteram. Jadi akidah memberi kebahagiaan yang hakiki kepada manusia terutama dengan para lanjut usia. Untuk itu dengan materi aqidah ini diharapkan para lanjut usia memiliki jiwa yang tenang dan tenteram.

Materi syari'ah yang di berikan oleh pembimbing di Panti Wredha Sultan Fatah Demak mengacu pada tata cara sholat, puasa, hubungan baik dengan sesama penghuni panti atau lansia dan keyakinan kepada Allah dan harus selalu berdzikir kepada Allah Swt.

Pemberian materi tersebut bagi lansia yang ada di panti sangatlah mengena. Karena yang dibutuhkan bagi lanjut usia adalah ketenangan jiwa dalam menghadapi saat-saat penantian menghadapi kematian dan sikap pasrah atas kehidupan yang sudah ia perbuat disaat masih muda (tidak ada penyesalan waktu dulu). Sholat jika dilakukan akan menambah sikap pasrah kepada Allah SWT dan begitu pula dengan berdzikir, karena berdzikir bisa menjadikan hati seseorang menjadi tenang dan tenteram.

Materi akhlak juga akan menyakinkan bahwa dengan menjalin silaturahmi yang baik dengan Allah dan sesama manusia,

maka akan menambah pahala, dengan demikian mereka akan berlomba-lomba mencari kebaikan dan keridhaan dari Allah.

Dan lebih lanjut dapat dipahami bahwa bimbingan agama Islam yang diterapkan di panti wredha sultan fatah demak memiliki arti dan makna yang apabila dijalankan mendapatkan kebaikan atau tujuan yang mereka dambakan.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap para lanjut usia diperoleh respons yang positif. Bagi para lanjut usia mereka merasa damai, tenang dan tenteram, selain itu mereka merasa selalu dekat dengan Allah dan juga Allah selalu bersama dia. Hal ini merupakan bahwa materi-materi yang sudah di sampaikan oleh pembimbing bisa diterima oleh para lanjut usia selain itu materi yang disampaikan bernambahnya keyakinan para lanjut usia akan pertolongan Allah, sehingga membuat para lanjut usia lebih berserah diri kepada Allah dan merasa hidupnya tenang dan bahagia.

4.1.2. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan yang dipakai di Panti Wredha Sultan Fatah Demak yaitu dengan menggunakan metode individu dan kelompok.

Dalam menggunakan metode individu ini dengan pendekatan psikologis, karena metode ini sangat relevan, dimana pembimbing dapat mengetahui gangguan batin yang dirasakan dan dialami para lanjut usia sebelum masuk Panti Wredha Sultan Fatah Demak.

Mereka dengan terbuka menceritakan pada para pembimbing, dengan demikian para pembimbing dapat memahami konflik batin dan sebab mereka masuk panti, sehingga para pembimbing dapat mencari solusi pemecahan masalah terutama secara agamis, sehingga para lanjut usia akan timbul ketenangan dalam jiwanya dalam menghadapi sisa-sisa hidupnya dengan ajaran Islam.

Sedangkan metode kelompok dengan menggunakan teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik dizikir muhasabah. Metode ini diperuntukan bagi para lansia yang masih aktif mengikuti bimbingan agama Islam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan yang tidak bisa mengikuti bimbingan agama Islam secara aktif (lansia yang pasif) dikarenakan sakit, lumpuh, sudah pikun, tuli dan sebagainya digunakan dengan metode tatap muka atau mengunjungi wismanya.

4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama Islam Bagi Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Sultan Demak

Bimbingan agama Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa para lanjut usia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari dalam maupun dari luar.

a. Faktor Intern

1. Faktor Agama

Adapun faktor agama yang menjadi pendukung di Panti Wredha Sultan Fatah Demak yaitu sikap dan sifat pembimbing yang ikhlas, sabar, tekun dan penuh tanggung jawab dalam memberikan bimbingan agama kepada para lanjut usia, sehingga para lanjut usia merasakan ketenangan dalam dirinya.

Pelaksanaan agama dalam kehidupan yang dapat mengurangi kegelisahan, kecemasan dan kekecewaan para lanjut usia selain sholat, do'a dan permohonan kepada Allah, di Panti Wredha Sultan Fatah Demak memberikan bimbingan keagamaan dengan melaksanakan pengajian khusus, pengajian rutin, tahlilan dan yasinan.

Ketika pelaksanaan agama ada yang mendukung dalam melaksanakan kegiatannya maka tidak terlepas juga adanya halangan atau hambatan yang selalu mengiringinya. Adapun faktor agama yang menjadi penghambat di panti wredha sultan fatah demak yaitu tidak adanya materi yang baku sebagai pedoman pembimbing dalam melaksanakan bimbingan, adapun materi yang dipakai merupakan pilihan pembimbing masing-masing.

2. Faktor psikologi

Adapun faktor psikologi yang menjadi pendukung di Panti Wredha Sultan Fatah Demak yaitu adanya keterbukaan dari klien (lanjut usia) dalam menceritakan kehidupan pribadinya kepada para

pembimbing dan kemauan lanjut usia yang mau untuk memperbaiki diri, sehingga adanya keterbukaan dan kemauan tersebut para lanjut usia merasa nyaman, tenang dan tenteram dalam dirinya.

Selain itu dalam pandangan psikologi ada beberapa faktor yang mendukung supaya jiwa para lanjut usia menjadi tenang, diantaranya terpenuhi kebutuhan pokok, kepuasan, posisi dan status sosial. Dari pandangan psikologi tersebut dapat dipahami bahwa orang akan mampu merasa tenang jiwanya apabila orang tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, psikis maupun sosial.

Sedangkan faktor psikologi yang menjadi penghambat di Panti Wredha Sultan Fatah Demak, yaitu keadaan kelayan yang memiliki usia tua (60 tahun lebih) sehingga memiliki sifat-sifat seperti anak kecil, kadang sukar di atur, emosinya tinggi dan sebagainya. Dan usia kelayan yang lebih tua dari pembimbing sehingga pembimbing merasa canggung, tidak enak dan merasa malah pengguruhinya.

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern yang menjadi pendukung di Panti Wredha Sultan Fatah Demak, yaitu adanya dukungan dari pemerintah, lembaga panti, keluarga dan masyarakat baik yang berupa material maupun non material. Materialnya berupa dana dari APBD (anggaran pendapatan belanja daerah) yang diberikan kepada para lanjut usia untuk kebutuhan sehari-harinya dan untuk biaya kesehatannya. Sedangkan non

materialnya berupa sandang pangan yang diberikan pemerintah atau masyarakat setempat.

Sedangkan faktor ekstern yang menjadi penghambat di Panti Wredha Sultan Fatah Demak yaitu keterbatasan fasilitas yang ada di panti wredha sultan fatah demak, sehingga pelaksanaan bimbingan tersebut menjadi tidak kondusif.

Dengan adanya halangan dan hambatan tersebut hendaknya jangan membuat putus asa dan berhenti disitu akan tetapi harus dihadapi dan diperjuangkan semaksimal mungkin agar dapat melewati hambatan tersebut dan program berjalan dengan lancar.

Suatu bimbingan dikatakan berhasil apabila ada perubahan ketenangan jiwa pada lanjut usia seperti sabar dalam menghadapi datangnya usia lanjut dengan meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, optimis dalam menghadapi permasalahan kehidupan dengan berbuat baik dan percaya diri dalam segala hal, dan merasa dekat dengan Allah dengan membiasakan selalu mengingat Allah SWT. Sehingga tercapainya tujuan bimbingan yang sudah direncanakan. Peran pembimbing sangat menentukan dalam mencapai tujuan bimbingan, oleh karena itu seorang pembimbing dituntut mempunyai dan wawasan yang luas dan hendaknya pembimbing adalah seorang yang professional dalam bidang bimbingan agama Islam.

Dengan adanya sikap sabar, optimis dan merasa dekat dengan Allah, maka para lanjut usia merasa tenang, tenteram dan bahagia

dalam hidupnya. Ketenangan jiwa muncul karena adanya iman dengan percaya dan yakin adanya Allah SWT yang menjadikan jiwa mereka tenang, qona'ah dengan berikhtiar mereka bisa menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah, syukur kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya sehingga mereka menggunakan nikmat-nikmat itu dengan sebaik-baiknya, tawakkal kepada Allah dengan berserah diri dan berpegang teguh kepada-Nya, ikhlas melakukan sesuatu disertai dengan keikhlasan hati tidak berharap imbalan dari seseorang tetapi ikhlas karena Allah SWT, dan istiqamah dengan teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal saleh.

Jiwa yang memiliki sifat iman, qona'ah, syukur, tawakkal, ikhlas dan istiqamah merasa tenang dan tenteram dalam melakukan perintah-perintah Allah. Para lanjut usia yang mempunyai sifat tersebut maka jiwanya akan merasa tenang dan tenteram.